

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Penelitian ini menggunakan variabel laten eksogen yaitu, pengetahuan kewirausahaan Islam, *Locus of Control*, lingkungan keluarga dan religiositas serta variabel moderasi niat berwirausaha. Selain daripada itu, penelitian ini juga menggunakan variabel laten endogen yaitu pengambilan keputusan wirausaha muslimah. Adapun subjek penelitian ini akan dilakukan pada para wirausaha Muslimah yang ada di Jawa Barat. Penelitian ini menyebarkan kuesioner menggunakan *google form* yang akan disebarakan kepada para wirausaha Muslimah melalui media sosial *instagram*, *facebook* dan *Whatsapp*.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini merupakan sebuah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan, yang dapat diolah dan dianalisis menggunakan matematis (perhitungan matematika atau statistika) (Zaluchu, 2021).

Dalam penelitian ini digunakan metode *survey* yang merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang berupa angka-angka.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian, atau situasi. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Adapaun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah: pengetahuan kewirausahaan Islam, *Locus of Control*, lingkungan keluarga, religiositas, niat berwirausaha sebagai variabel moderasi, dan keputusan berwirausaha wirausaha muslimah.

Sedangkan, desain penelitian kausalitas menurut (Sekaran dan Bougie, 2017) digunakan untuk menjelaskan satu atau lebih banyak faktor, yang dapat menyebabkan masalah. Hal tersebut bertujuan agar dapat menyatakan bahwa variabel eksogen menyebabkan variabel endogen. Oleh karena itu, dalam penelitian

ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan Islam, *Locus of Control*, lingkungan keluarga, religiositas, niat berwirausaha sebagai variabel moderasi, dan keputusan wirausaha *muslimah* sebagai variabel endogen.

Selain itu, dalam penelitian ini digunakan metode survei untuk mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dipaparkan definisi operasional variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu pengetahuan kewirausahaan Islam (X1), *Locus of Control* (X2), lingkungan keluarga (X3), religiositas (X4), Niat berwirausaha (M) sebagai variabel moderasi, serta keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah* (Y).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel/Definisi	Indikator	Ukuran	Skala	Referensi
1.	Pengetahuan kewirausahaan Islam (X1). Pengetahuan kewirausahaan merupakan struktur pengetahuan yang digunakan oleh seseorang untuk membuat penilaian, atau keputusan yang melibatkan evaluasi, peluang, penciptaan bisnis, dan pertumbuhan (Akmaliah et al. 2013).	Mengetahui jenis usaha yang akan dirintis	Kondisi dimana seberapa jauh responden mengetahui Jenis usaha yang dijalankan itu baik, halal, dan bukan jenis usaha yang dapat membahayakan jiwa diri sendiri dan orang lain.	Interval	(Suratno et al. 2020), (Hasan et al. 2021) dan (Siddiq et al. 2020)
		<i>Tacit and eksplisit knowledge</i> dalam kewirausahaan	Kondisi dimana seberapa jauh responden mengetahui karakter wirausaha, dan cara bersikap serta berperilaku sebagai seorang wirausaha Muslim.		
		<i>Ideas and knoweldge</i>	Kondisi dimana seberapa jauh		

		dalam peluang.	responden mengetahui cara mengembangkan ide, dan prestasi dalam berwirausaha secara Islami. Serta mengetahui <i>Skill</i> wirausaha yang dapat memberikan peluang dan suksesnya usaha secara Islami.		
		<i>Business knowledge</i>	Kondisi dimana seberapa jauh responden mengetahui Fungsi manajemen dalam pengelolaan usaha secara Islami, dan mengetahui bagaimana mengelola modal usaha secara Islami.		
		Menyusun proposal usaha	Mengukur sejauh mana kesiapan responden terhadap usaha yang dijalankan		
2.	<i>Locus of Control (X2). Locus of Control</i> dalam ilmu psikologi kepribadian dikatakan sebagai ukuran sejauh mana seseorang percaya	<i>Internal Locus of Control</i>	Responden merasa apa yang dicapai dalam hidupnya merupakan hasil usahanya sendiri. Responden merasa bahwa Menjadi	Interval	(Rotter, 1996) (Dusak dan Sudiksa, 2016) (Amalini et al. 2016)

<p>bahwa dirinya memegang kendali atas segala peristiwa yang terjadi. Serta dia percaya bahwa suatu yang bertentangan terjadi akibat faktor eksternal yang berada di luar kendali mereka (Kamran et al. 2020).</p>		<p>seorang wirausaha tergantung berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.</p>		
		<p>Responden merasa bahwa keberhasilan yang diraih berdasarkan kerja keras dan jerih payahnya sendiri.</p>		
		<p>Responden merasa bahwa apa yang diperoleh bukan karena faktor keberuntungan.</p>		
		<p>Responden merasa memiliki kemampuan untuk menentukan apa yang akan terjadi dalam kehidupannya.</p>		
		<p>Responden merasa hidupnya ditentukan oleh tindakan dirinya sendiri.</p>		
		<p>Responden merasa apabila terjadi kegagalan, itu akibat dari perbuatannya sendiri.</p>		
	<p><i>External Locus of Control</i></p>	<p>Responden merasa bahwa kegagalan yang dialami</p>		

			akibat tidak beruntung.		
			Responden merasa kegiatan membuat sebuah perencanaan merupakan sebuah pekerjaan yang sia-sia.		
			Responden merasa bahwa apa yang terjadi dalam hidup sebagian besar ditentukan oleh orang lain yang memiliki kekuasaan.		
			Responden merasa bahwa kesuksesan dicapai semata-mata karena faktor nasib.		
3.	Lingkungan keluarga (X3). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama, yang pertama kali diterima oleh seorang anak berupa pendidikan dan bimbingan. Dalam keluarga separuh dari kehidupannya terbentuk berupa perilaku dan perkembangan yang berpengaruh pada	Cara orang tua mendidik	Responden merasa didikan orang tua mengenai sikap berani, dan disiplin dari sejak kecil berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha.	Interval	(Wiani et al. 2018) (Syarifudin, 2016) (Wagito, 2016). (Slameto, 2010)
		Relasi antar anggota keluarga	Responden memiliki dukungan dari Orang tua, suami, anak dan anggota keluarga lain		

	kehidupannya di masa mendatang .(Z. A. Siregar, 2020).		dalam berwirausaha.		
		Suasana rumah	Keadaan di rumah responden mendukung untuk berwirausaha.		
		Status Ekonomi Keluarga	Karena tuntutan ekonomi dan kesiapan modal yang dimiliki, sehingga responden menjadi seorang wirausaha.		
		Pengertian orang tua	Orang tua dan atau suami responden mendukung untuk berwirausaha, sehingga menjadi percaya diri.		
		Latar belakang kebudayaan	Wirausaha merupakan sebuah kebiasaan yang sudah diajarkan dari kecil, sehingga sudah dewasa memutuskan untuk berwirausaha.		
4.	Religiositas (X4). Religiositas juga dikatakan sebagai tingkat internalisasi seseorang dalam kehidupan beragama dengan ditinjau dari penghayatan akidah, syariah, dan akhlak.	Keyakinan agama	Sejauh mana keyakinan responden terhadap agamanya.	Interval	(Rahman, 2015), (Stark dan Glock, 1968), (Sood dan Nasu, 1995) dan (Muhamad dan
		Pengetahuan agama	Sejauh mana pengetahuan responden mengerti dan		

	Hal tersebut kemudian tercermin dari sikap dan perilakunya, dengan sejauh mana dia memiliki komitmen pada agama dan ajarannya (Rahman, 2015)		memahami agama yang dianutnya.		Mizerski, 2010)
		Praktik agama	Sejauh mana responden mengamalkan ajaran agamanya.		
		Konsekuensi agama	Sejauh mana responden berkomitmen dan mampu menerima konsekuensi dari ajaran agama yang dianutnya.		
5.	Niat berwirausaha (M). Niat berwirausaha yang ada di dalam diri seseorang dapat mencerminkan komitmen yang dimiliki ketika akan memulai usaha. Niat berwirausaha merupakan isu sentral yang harus diperhatikan ketika akan memulai usaha (Walipah dan Naim, 2016).	Kepercayaan terhadap usaha yang akan dijalankan	Seseorang yang akan menjalankan wirausaha harus memiliki kepercayaan terhadap usaha yang akan dijelankannya.	Interval	(Miniard dan Cohen, 1981), (Thompson, 2009), (García-Rodríguez et al. 2017), (Kautonen et al. 2015) dan (Shirokova et al. 2016)
		Ketertarikan berwirausaha	Munculnya perasahaan ketertarikan untuk berwirausaha.		
		Pengetahuan yang dimiliki	Memiliki pengetahuan kewirausaha guna mendukung keberlangsungan usaha yang akan dijelankannya.		
		Telah memiliki Usaha	Niat seseorang untuk berwirausaha lebih serius biasanya juga dimulai setelah mencoba		

			atau memiliki usaha sebelumnya.		
6.	Keputusan berwirausaha (Y). Pengambilan keputusan berwirausaha merupakan proses kompleks yang dibuat oleh seorang pengusaha dalam memulai bisnis atau bekerja di sektor yang dinamis dan tidak dapat di prediksi (De Winnaar dan Scholtz, 2020).	Berdasarkan intuisi	Responden memiliki perasaan optimis terhadap keberhasilan dalam bisnis.	Interval	George R. Terry, 2000 dalam (Chaniago, 2017)
		Berdasarkan pengalaman	Responden memiliki pengalaman berbisnis.		
		Berdasarkan fakta	Responden merasa usia dan kemampuannya sesuai untuk berbisnis.		
		Berdasarkan wewenang	Responden melakukan bisnis atas kemauannya sendiri.		
		Berdasarkan rasional	Responden dalam berbisnis memperhitungkan <i>skill</i> dan kemampuan yang dimiliki.		

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau berbagai hal yang menarik yang membuat peneliti ingin membuat sebuah opini. Hal tersebut berdasarkan data dari statistik sampel dan yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah wirausaha *Muslimah* di Jawa Barat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability* sampling, yang mana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Adapun jenis sampling

yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* artinya pengambilan sampel terbatas pada jenis orang tertentu, yang dapat memberikan informasi yang diinginkan. Baik karena mereka adalah satu-satunya pihak yang memilikinya, atau mereka memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2017).

Adapun kriteria responden yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Merupakan wirausaha wanita (*muslimah*).
2. Beragama Islam.
3. Berdomisili di Jawa Barat.

Dalam penelitian ini, jumlah populasi tidak diketahui berapa banyaknya dan peneliti tidak dapat memastikan jumlah populasi tersebut secara akurat. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian dapat dihitung menggunakan rumus Jacob Cohen dalam (Imran, 2017), yaitu:

$$N = L / F^2 + U + 1$$

Keterangan:

N = Ukuran sampel

$F^2 = Effect Size$ adalah 0.1

U = Banyak ubahan yang terkait dengan penelitian

L = Fungsi *power* dari U, yang diperoleh dari *table power* (p) = 0.95

Harga L *table denfan t.s 1% power 0.95* dan $u=5$ adalah 19.76

Maka dari formula tersebut memperoleh sampel sebagai berikut:

$$N = 19.76 / 0.1 + 5 + 1 = 203.6$$

Berdasarkan hasil perhitungan dari rumus tersebut, dalam penelitian ini akan melakukan pengambilan sampel sebanyak 215 responden untuk diteliti.

3.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dijelaskan teknik pengujian instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui

penyebaran kuesioner. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada.

1. Angket/kuesioner, yaitu berupa penyebaran daftar pertanyaan kepada responden yang menjadi objek penelitian. Responden penelitian ini adalah wirausaha *muslimah* di Jawa Barat yang berjumlah 215 responden. Cara yang digunakan untuk penyebaran kuesioner penelitian ini menggunakan media sosial *Facebook*, *Instagram* dan *Whatsapp* melalui *google form*.
2. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan analisis dan memahami dari berbagai sumber yang relevan seperti jurnal, buku, laporan, *website* dan jenis literatur lainnya yang berkaitan dengan wirausaha *muslimah*, pengetahuan kewirausahaan Islam, *Locus of Control*, lingkungan keluarga, religiositas, niat berwirausaha, dan keputusan berwirausaha.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini didapat melalui kuesioner dan daftar isian. Kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan tertulis yang sudah di rumuskan sebelumnya, kemudian responden akan mencatat jawabannya dengan alternatif yang didefinisikan secara jelas. Kuesioner sering disebut juga suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien bagi sebuah studi yang bersifat deskriptif.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan *google form*, kemudian disebar melalui media sosial. Pada penelitian ini juga menggunakan pengukuran instrumen penelitian yang dikembangkan dengan menggunakan skala Beda Semantik (*Semantic Differencial scale*). Skala beda semantik digunakan untuk menilai sikap responden terhadap merek, iklan, objek, atau orang tertentu (Sekaran dan Bougie, 2017).

Skala beda semantik berbentuk pilihan ganda atau *checklist* untuk mengukur sikap secara tersusum dengan sebuah garis kontinum, yang mana nilai yang sangat negatif terletak di sebelah kiri sedangkan yang sangat positif terletak di sebelah kanan, atau juga dapat didefinisikan bahwa skala ini selalu menunjukkan keadaan yang bertentangan, seperti: kosong – penuh, jelek – baik, bodoh – pintar, dan sebagainya (S. Siregar, 2017).

Dalam (Sekaran dan Bougie, 2017), menyatakan bahwa skala interval dapat digunakan untuk mengukur jarak di antara dua titik pada skala. Nomor berapapun bisa ditambahkan atau dikurangi dari nomor pada skala, namun tetap mempertahankan besaran perbedaan. Pada penelitian ini penulis menggunakan skala pengukuran mulai dari angka 1 hingga angka 7 dengan urutan dari kiri ke kanan.

4.6 Teknik Analisis Data

4.6.1 Analisis Deskriptif

Untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana pengaruh dari pengetahuan kewirausahaan Islam, *Locus of Control*, lingkungan keluarga, dan religiositas yang dimoderasi oleh niat berwirausaha terhadap keputusan wirausaha muslimah, yang akan dijawab dengan menggunakan analisis *statistic* deskriptif.

Pada umumnya, tahapan yang dilakukan untuk mengelola datanya adalah sebagai berikut:

1. *Editing* (Pemeriksaan)

Proses editing merupakan proses yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang telah diisi responden. Pemeriksaannya dilakukan dengan memeriksa kembali kelengkapan dan kejelasan isian angket secara keseluruhan.

2. *Coding* (Proses Pemberian Identitas)

Proses coding merupakan proses mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori, biasanya klasifikasi ini dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada setiap masing-masing jawaban.

3. *Scoring* (Proses Pemberian Angka)

Proses *scoring* merupakan proses tahapan pemberian skor untuk setiap opsi dari masing-masing item yang dipilih oleh responden, untuk menjawab pertanyaan kuesioner. Tahapannya dilakukan dengan cara memberikan tanda atau kode yang berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

4. *Tabulating*

Proses tabulating atau tabulasi merupakan proses mengubah data dari sebuah instrument pengumpul data menjadi tabel-tabel data, kemudian data tersebut hendak dilakukan penelaahan atau pengujian secara sistematis.

Langkah selanjutnya adalah mengkategorikan setiap variabel sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, untuk menjawab setiap rumusan hipotesis. Adapun rumus yang digunakan untuk mengkategorikan variabel adalah sebagai berikut menurut (Azwar, 2006):

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran Kategori

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Sumber: (Azwar, 2006)

Keterangan:

X = Skor Empiris.

μ = Rata-rata teoritis (skor min + skor maks/2).

σ = Simpangan baku teoritis (skor maks – skor min/6).

4.6.3 Analisis Data dengan *Structural Equation Modelling – Partial Least Square (SEM-PLS)*

Analisis data pada tahapan ini dilakukan setelah memperoleh data dalam penelitian. Pada tahapan ini akan memperoleh suatu kebenaran dari data yang ada, yang nantinya akan ditarik kesimpulan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan. Selanjutnya, setelah memperoleh jawaban dari para responden adalah melakukan pengolahan data penelitian, dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) yang berbasis varian, secara simultan analisis data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan pengujian model, pengukuran, dan sekaligus melakukan uji model struktural. Dalam SEM-PLS model pengukuran digunakan sebagai alat untuk menguji validitas dan reliabilitas. Sedangkan model struktural digunakan sebagai pengujian kausalitas (model hipotesis berbentuk model prediksi) (Ghozali, 2014). Tujuan dari PLS adalah untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y, serta menjelaskan hubungan teoretis di antara kedua variabel (*casual- predictive*) dalam situasi kompleksitas yang tinggi, dengan didukung teori yang rendah (Abdillah dan Hartono, 2015).

Alasan menggunakan SEM-PLS pada penelitian ini, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksi suatu model yang tidak berpaku pada banyak uji asumsi. Serta penelitian ini cenderung menggunakan data yang lebih kecil. Selain itu, PLS ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari indikator-indikator dalam sebuah variabel, yang mana pada alat analisis atau metode analisis data yang lain tidak dapat mengukur masing-masing indikator variabel secara lebih spesifik.

Adapun dalam pengujian model struktural dalam penelitian PLS ini menggunakan bantuan *software SmartPLS for windows*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data menggunakan metode PLS adalah sebagai berikut (Ghozali, 2014):

1. Merancang model struktural (*inner model*) dan pengukuran (*outer model*).

Inner model atau disebut juga *structural model*, *inner reaction* dan *substantive theory* berfungsi menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Dengan model persamaan sebagai berikut :

$$D = \beta_0 + \beta_1 \eta + \Gamma \xi + \zeta$$

D menggambarkan vektor variabel laten endogen (dependen), ξ adalah vektor variabel laten eksogen, ζ adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*). Dasar dari PLS ini mendesain model *recursive*, yang mana hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen D , atau sering disebut *causal chain system* dari sebuah variabel laten yang dapat dispesifikasikan seperti berikut ini :

$$D_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

β_{ji} dan γ_{jb} merupakan koefisien jalur yang menghubungkan *prediktor* endogen dan laten eksogen ξ dan D , sepanjang *range* I dan b , dan ζ_j adalah *inner residual variabel*.

Adapun variabel laten endogen dalam penelitian ini adalah keputusan berwirausaha, sedangkan variabel laten eksogennya adalah pengetahuan kewirausahaan Islam, *Locus of Control*, lingkungan keluarga dan religiositas.

Langkah selanjutnya, adalah menentukan variabel laten sebagai variabel yang membangun dalam *inner model* yakni dengan merancang *outer model*. *Outer relation* atau *measurement model* merupakan suatu model yang dapat menunjukkan bagaimana setiap dari blok indikator berhubungan dengan variabel

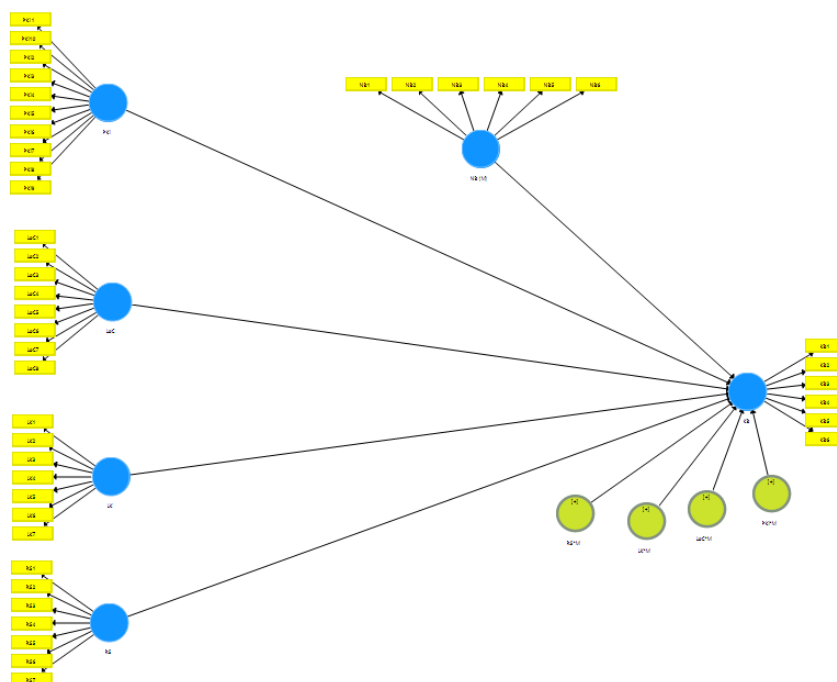
latennya. Dalam penelitian ini, blok indikator yang digunakan adalah blok indikator refleksif dengan persamaan sebagai berikut :

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

X dan Y dalam model tersebut merupakan sebuah indikator atau manifes variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen, ξ dan η . Sedangkan Λ_x dan Λ_y adalah *matriks loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sementara itu, ϵ_x dan ϵ_y menggambarkan simbol kesalahan pengukuran atau *noise*.

Dalam penelitian ini, *outer model* dibangun berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan sebelumnya. Variabel endogen keputusan berwirausaha dibangun oleh enam indikator (KB1, KB2, KB3, KB4, KB5, KB6), variabel eksogen pengetahuan kewirausahaan Islam dibangun oleh sepuluh indikator (PKI1, PKI2, PKI3, PKI4, PKI5, PKI6, PKI7, PKI8, PKI9, PKI10), variabel eksogen *Locus of Control* dibangun oleh delapan indikator (LoC1, LoC2, LoC3, LoC4, LoC5, LoC6, LoC7, LoC8), variabel eksogen lingkungan keluarga dibangun oleh tujuh indikator (LK1, LK2, LK3, LK4, LK6, LK7), variabel eksogen religiositas dibangun oleh tujuh indikator (RS1, RS2, RS3, RS4, RS5, RS6, RS7), dan variabel moderasi niat berwirausaha dibangun oleh enam indikator (NB1, NB2, NB3, NB4, NB5, NB6).



Gambar 3. 1 Rancangan Model Penelitian

Sumber: Diolah Penulis (2022)

2. Evaluasi model pengukuran refleksi

Di dalam PLS tidak mengasumsi adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, sehingga parameter untuk menguji signifikansi parameter tidak perlu dilakukan. Model pengukurannya menggunakan indikator reflektif dievaluasi dengan cara *convergent* dan *Discriminant validity* dari sebuah indikator dan *composite reliability* untuk blok indikator. Hal ini dilakukan untuk memastikan jika *measurement* yang digunakan layak untuk menganalisis validitas, reliabilitas serta dapat melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal-hal sebagai berikut:

- a. *Convergent Validity* yaitu model pengukuran dengan reflektif indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual ini dikatakan tinggi, apabila nilainya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun menurut Chin dikutip dalam Ghazali (2014), mengungkapkan bahwa untuk penelitian tahap awal nilai *loading* 0,5-0,6 dianggap cukup baik.
- b. *Discriminant validity*, uji ini dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk atau dengan kata lain melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Untuk melihat baik tidaknya prediksi variabel

laten terhadap blok indikatornya, dapat dilihat pada nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE). Prediksi dikatakan memiliki nilai AVE yang baik apabila nilai akar kuadrat AVE setiap variabel laten lebih besar dari korelasi antar variabel laten.

- c. *Average Variance Extracted* (AVE), merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model refleksif. Nilai AVE harus di atas 0.50, yang mana nilai tersebut dapat mengungkapkan bahwa setidaknya faktor laten dapat menjelaskan setiap indikator sebesar setengah dari *variance*.
- d. *Composite reliability*, merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur internal konsistensi atau mengukur reliabilitas suatu model pengukuran yang nilainya harus di atas 0.70. *Composite reliability* merupakan sebuah uji alternatif lain dari *cronbach's alpha*, apabila dibandingkan hasil pengujiannya maka *composite reliability* akan lebih akurat daripada *cronbach's alpha*.

3. Evaluasi model struktural

Model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memastikan model struktural yang dibangun *robust* dan akurat. Model ini dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Analisis *R-Square* (R^2) untuk variabel laten endogen yaitu hasil *R-square* sebesar 0.67 dikategorikan sebagai substansial, 0.33 dikategorikan sebagai *moderate*, dan 0.19 dikategorikan lemah menurut Chin (1988) dan untuk $R^2 > 0.7$ dikategorikan kuat (Sarwono dan Narimawati, 2015). Uji *R-Square* (R^2) bertujuan untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Rumus uji *R-Square* (R^2) adalah sebagai berikut: $R^2 = \sum \beta_j \text{cor}(X_j, Y_j)$
- b. Analisis *Multicollinearity*, merupakan pengujian ada atau tidaknya multikolinearitas dalam sebuah model PLS – SEM yang dapat dilihat dari *tolerance* atau nilai *variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* < 0.20 atau nilai VIF > 5 maka diduga terdapat multikolinieritas.

- c. Analisis F^2 untuk *effect size* yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai F^2 sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance*, analisis ini berguna untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *q-square* lebih besar dari 0 (nol) memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai *q-square* kurang dari nol menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$$

- e. Analisis *Goodness of Fit (GoF)*, merupakan kriteria model *structural* secara keseluruhan. Hal ini digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dan struktural secara keseluruhan terhadap prediksi model yang telah dihasilkan. Dalam analisis data menggunakan SEM-PLS pengujian GoF dilakukan secara manual. Hal tersebut berbeda dengan analisis menggunakan CB-SEM. Dengan pengujian menggunakan rumus sebagai berikut :

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Menurut Tenenhaus (2004) dalam Sumarna dan Manik (2019) kategori nilai GoF adalah 0.1 dikategorikan kecil, 0.25 dikategorikan sedang dan 0.38 dikategorikan besar.

4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Tahap selanjutnya pada pengujian PLS-SEM adalah melakukan uji statistik atau uji t dengan menganalisis pada hasil *bootstrapping* atau *path coefficients*. Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan antara t hitung dan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hipotesis diterima. Selain itu, untuk melihat uji hipotesis dalam PLS – SEM dapat dilihat dari nilai *p-value*, jika nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, dan begitu pun sebaliknya.

Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

- a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya pengetahuan kewirausahaan Islam tidak berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*.

$H_A : \beta > 0$, artinya pengetahuan kewirausahaan Islam berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*.

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya *Locus of Control* tidak berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*.

$H_A : \beta > 0$, artinya *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*.

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*.

$H_A : \beta > 0$, artinya lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*.

d. Hipotesis keempat

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya religiositas tidak berpengaruh positif terhadap keputusan wirausaha *muslimah*.

$H_A : \beta > 0$, artinya religiositas berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*.

e. Hipotesis kelima

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya niat berwirausaha tidak memoderasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan Islam terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*.

$H_A : \beta > 0$, artinya niat berwirausaha memoderasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan Islam terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*.

f. Hipotesis keenam

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya niat berwirausaha tidak memoderasi pengaruh *Locus of Control* terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*.

$H_A : \beta > 0$, artinya niat berwirausaha memoderasi pengaruh *Locus of Control* terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*.

g. Hipotesis Ketujuh

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya niat berwirausaha tidak memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*.

HA : $\beta > 0$, artinya niat berwirausaha memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*.

h. Hipotesis Kedelapan

H0 : $\beta \leq 0$, artinya niat berwirausaha tidak memoderasi pengaruh religiositas terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*.

HA : $\beta > 0$, artinya niat berwirausaha memoderasi pengaruh religiositas terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*.